

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Makna Filosofis Tradisi Tawur Nasi dan Relevansinya dengan Aqidah Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak” sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adapun makna yang terkandung pada tradisi tawur nasi yang diadaptasi dari sedekah bumi sebelumnya dilaksanakan dengan musyawarah desa, pengumpulan dana, kerja bakti, dan doa bersama. Selanjutnya puncak ritualnya tradisi tersebut ialah membawa sesajen berupa nasi tumpeng, lauk pauk, jajan pasar dan buah-buahan dan tidak lupa membawa wakul yang berisikan nasi untuk tawur nasi dibawa pada acara selamatan (doa bersama) sedekah bumi dan selanjutnya dilaksanakan pementasan wayang kulit, tawur nasi, dan pengajian. Ini bertujuan memohon kepada Yang Kuasa agar diberikan keselamatan bagi desa untuk terhindar dari musibah. Ajaran lainnya ialah perwujudan rasa syukur manusia kepada karunia yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Dalam pelaksanaan tradisi tersebut masih banyak terdapat nuansa Jawa tetapi dilakukan dengan ajaran Islam seperti pembacaan Doa dan shodaqoh.

Hubungan tradisi tawur nasi dengan ajaran Islam adalah menjaga kebudayaan dan tradisi yang telah ada, apalagi kita sebagai orang Jawa yang sangat kental sekali dengan budaya maupun tradisi, tentu saja dengan pemaknaan yang sesuai dengan ajaran Islam tidak dengan pemaknaan pada masyarakat Jawa pada umumnya. Untuk itu bagaimana kita memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya warga Desa Jleper dan sekaligus mengubah pola pikir mereka tentang tradisi tersebut, dengan memberikan atribut keIslaman pada upacara tawur nasi tentunya akan membantu untuk mengubah pola pikir masyarakat Jawa pada umumnya. Orang Jawa memandang bahwa mereka mempunyai hubungan yang erat dengan Allah. Bagi mereka Allah

merupakan Dzat pemberi rejeki, kesehatan, dan pelindung. Cara mereka menjalin hubungan itu dengan mengadakan berbagai upacara adat, salah satunya ialah upacara sedekah bumi. Upacara sedekah bumi mengandung nilai yang dihidupi oleh orang Jawa. Pertama, melalui ritual tersebut, orang tua menunjukkan nilai gotong royong kepada sesama manusia. Mereka mengungkapkan harapan supaya agar terhindar mala petaka dikemudian hari.

2. Jika ditinjau dari segi aqidah Islam, menurut penganut Islam murni tradisi tawur nasi yang diadaptasi dari sedekah bumi adat Jawa dianggap sebagai perbuatan yang syirik. Sebenarnya tradisi tersebut bukanlah ajaran agama, melainkan hanya sebagai budaya masyarakat Jawa. masyarakat harus diberi peringatan bahwa tradisi tawur nasi ini merupakan tradisi yang tidak dibenarkan oleh syari'at Islam. Maka sebagai generasi Muslim, generasi-generasi muda harus bisa merubah tradisi yang bertentangan dengan syariat Islam, kita harus mencari tau apakah tradisi yang berkembang di masyarakat ini diperbolehkan atau tidak dalam al-Qur'an dan Hadis yang merupakan pedoman hidup kita, jangan sampai kita melestarikan budaya-budaya yang sekiranya bisa merusak aqidah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang makna filosofis tradisi tawur nasi dan relevansinya dengan aqidah Islam di Desa Jleper Kec. Mijen Kab Demak maka saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Masyarakat harus tetap melestarikan budaya dan tradisi lokal yang telah diwariskan oleh pendahulu kita. Termasuk tradisi-tradisi yang ada dalam sedekah bumi, karena tradisi ini merupakan warisan dari nenek moyang yang diturunkan dari generasi kegenerasi. Selain itu tradisi yang ada dalam setiap prosesi sedekah bumi ini memiliki makna-makna tertentu dan diyakini oleh masyarakat mempunyai tujuan yang baik bagi kehidupan.

2. Dalam melaksanakan adat dan tradisi lokal warisan nenek moyang, kita juga tidak boleh melalaikan aturan dari agama yang kita anut, kita harus menyesuaikannya dengan ajaran agama dan mencari tau apakah tradisi yang berkembang di masyarakat ini diperbolehkan atau tidak dalam al-Qur'an dan Hadis yang merupakan pedoman hidup kita.
3. Sebelum melaksanakan tradisi tawur nasi dalam sedekah bumi sebaiknya kita harus mengetahui makna dan tujuan dari ritual ini, sehingga kita tau makna-makna yang terkandung di dalamnya. Karena pola pikir dan pendapat manusia yang berbeda, maka sering kali mereka salah memahami dan mengartikan makna dari tradisi tersebut. Selain itu kita juga harus meluruskan niat kita agar tidak menyalah gunakan ritual ini untuk hal-hal yang dilarang oleh agama.

